

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA BERMAIN
DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 3-5 TAHUN
DI POSYANDU MANDIRI TAWANGSARI MOJOSONGO
JEBRES SURAKARTA TAHUN 2015**

Laili Rahmawati¹ Lilik Hanifah²

²*Dosen Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta*

ABSTRAK

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2009 menunjukkan jumlah balita di Kota Surakarta sebanyak 25.559 anak. Jumlah anak yang mengalami masalah tumbuh kembang sebanyak 74 anak.⁴ Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Kota Surakarta pada tahun 2009 sebesar 79,26%. Namun, hal ini masih harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 90%. Di Indonesia telah dikembangkan program BKB (Bina Keluarga Balita) untuk anak prasekolah (3-5 tahun) yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin. Oleh karena itu, keluarga perlu mengetahui pentingnya stimulasi serta cara memberikan stimulasi yang efektif pada anak. Aktivitas bermain merupakan salah satu stimulasi bagi perkembangan anak secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015.

Desain penelitian ini adalah desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun dan balita berusia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri Tawangsari Mojosongo Jebres Surakarta, dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian karena jumlah responden kurang dari 100 yaitu sebanyak 25 responden. Data diambil menggunakan data primer dan data sekunder. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini adalah mayoritas pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun berada dalam kategori cukup dengan hasil 18 (72,0%) dan perkembangan balita usia 3-5 tahun mayoritas dengan kategori sesuai dengan hasil 21 (84,0%). Ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan z hitung $3,181 > z$ tabel (1,96). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pola Bermain, Perkembangan

- 1) Peneliti I
- 2) Peneliti II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Fakta bahwa tiga tahun pertama perkembangan si kecil merupakan masa emas dalam pembentukan otak cerdasnya. Karena otak, tumbuh dengan pesat dan akan mencapai 70-80% pada 3 tahun pertama kehidupan anak. Memberi rangsangan secara tepat pada otak si kecil pada masa tersebut akan membantu anak mempertahankan sambungan neuron yang telah terbentuk saat proses eliminasi yang terjadi di usia 11 tahun. Meski demikian, para orang tua tidak dapat secara sembarangan memberikan rangsangan dimasa tiga tahun pertama tersebut, karena anak menyerap apa saja yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan disentuh dari lingkungan mereka. Kemampuan otak anak untuk memilah atau menyaring pengalaman rasa tidak menyenangkan dan berbahaya belum berkembang.¹

Pada tahun 2007 sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Pada tahun 2008 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi.²

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2009, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 sebesar 50,29%, meningkat bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2008 sebesar 44,76%. Namun, hal ini masih harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 90%.³

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2009 menunjukkan jumlah balita di Kota Surakarta sebanyak 25.559 anak. Jumlah anak yang mengalami masalah tumbuh kembang sebanyak 74 anak.⁴ Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Kota Surakarta pada tahun 2009 sebesar 79,26%.⁵

Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program BKB (Bina Keluarga Balita) untuk anak prasekolah (3 - 5 tahun) yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif). Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Oleh karena itu, keluarga perlu mengetahui pentingnya stimulasi serta cara memberikan stimulasi yang efektif pada anak, karena sekarang ini banyak keluarga yang secara berlebihan memberikan alat permainan kepada anak yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁶

Aktivitas bermain merupakan salah satu stimulasi bagi perkembangan anak secara optimal, suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, meskipun hal tersebut tidak menghasilkan komoditas tertentu misalnya keuntungan finansial (uang). Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan anak yang harus di asah,

dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat.⁷

Stimulasi merupakan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak. Rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Selain stimulasi, ada faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi kecerdasan seorang anak yakni kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak.⁸ Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali mengenai pengetahuan Ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dan perkembangan balita usia 12-36 bulan, pengetahuan ibu baik 18 (60%), Cukup 8 (26,7%), Kurang 4 (13,3%). Hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan balita usia 12-36 bulan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali tahun 2014.⁹

Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada ketua kader Posyandu Mandiri Rw 34 Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta pada tanggal 07 November 2014 diketahui bahwa data jumlah balita 107 balita, kemudian jumlah balita yang berusia 3-5 tahun ada 40 balita, menurut ketua kader posyandu bahwa di Posyandu Mandiri Rw 34 Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta belum pernah dijumpai balita yang mengalami penyimpangan perkembangan. Hasil wawancara kepada 5 orang ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun. 5 ibu balita tersebut tidak terlalu memperhatikan cara bermain dan alat permainan serta perkembangan balitanya bahkan mereka tidak tahu bahwa pola bermain merupakan stimulasi yang dapat mempengaruhi perkembangan balitanya. Sehingga dari studi pendahuluan dan dari informasi yang didapat, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Bermain dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 tahun Di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pola bermain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan balita usia 3-5 tahun.

C. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1.	Pengetahuan ibu tentang Pola Bermain	<p>Semua hal yang diketahui ibu balita setelah melakukan penginderaan tentang pola bermain balita, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Bermain2. Fungsi Bermain Terhadap Perkembangan Anak3. Tujuan Bermain4. Faktor yang mempengaruhi Pola Bermain5. Pola Bermain6. Klasifikasi Bermain7. Macam Permainan Untuk Anak Balita	<p>Kategori :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Baikb. Cukupc. Kurang <p>Parameter yang digunakan adalah rumus <i>standar deviation</i> :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Baik : bila nilai $x > 33,7967$b. Cukup : bila nilai $30,123 \leq x \leq 33,7967$c. Kurang : bila nilai $x < 30,123$	Kuesioner	Ordinal
2.	Perkembangan Balita Usia 3-5 tahun	Kemampuan struktur tubuh balita yang meliputi : gerak kasar, gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian bahasa pada balita usia 3-5 tahun (36-60 bulan)	<p>Rentang skala :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Sesuai apabila jawaban ya 9-10b. Meragukan apabila jawaban ya 7-8c. Penyimpangan apabila jawaban ya ≤ 6	KPSP : merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan pada orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan untuk perkembangan anak usia 3bulan sampai 6 tahun	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita Usia 3-5 tahun dan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta pada bulan Maret Tahun 2015 sebanyak 25 responden. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita Usia 3-5 tahun dan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta pada bulan Maret Tahun 2015 yaitu sebanyak 25 responden.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah Untuk variabel perkembangan menggunakan KPSP usia 3-5 tahun (36-60 bulan). Daftar pertanyaan dalam KPSP ini sudah baku karena merupakan alat ukur perkembangan dari DepKes RI, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.²⁰ Sedangkan untuk variabel pengetahuan ibu tentang pola bermain alat ukur yang digunakan adalah kuesioner bersifat tertutup, dimana responden memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada, yaitu benar dan salah.

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah pengumpulan data primer, dimana data didapatkan secara langsung dari responden yang mengisi kuesioner. Data primer yang ingin di dapat penulis adalah usia balita, jumlah balita, hasil kuesioner pengetahuan ibu tentang pola bermain, dan hasil dari KPSP balita usia 36-60 bulan di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta pada bulan Maret Tahun 2015.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : *Editing, Coding, Scoring, Data entry dan Tabulating*. Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah Uji *Spearman Rank (Rho)*.

G. Etika Penelitian

Prinsip Etika dalam Penelitian ini meliputi : Prinsip Manfaat, Prinsip Menghormati Manusia, Prinsip Keadilan. Sedangkan masalah etika penelitian meliputi : *Informed Consent*, Tanpa Nama (*Anonim*), Kerahasiaan (*Confidentiality*)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2015

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015

Pengetahuan	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Kurang	3	12,0
Cukup	18	72,0
Baik	4	16
Total	25	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015 mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (72,0%).

2. Perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015. Hasil penelitian perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015

Tabel 3. Distribusi Frekuensi perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015

Perkembangan	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Penyimpangan	1	4,0
Meragukan	3	12,0
Sesuai	21	84,0
Total	25	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015 mayoritas dalam kategori sesuai sebanyak 21 responden (84,0%).

3. Analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015

Tabel 4. Hubungan antara Pegetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015

Pengetahuan	Perkembangan						Total	Koefisien Spearman	Z hitung			
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai							
	f	%	f	%	f	%						
Kurang	1	4,0	2	8,0	0	0,0	3	12,0	0,649			
Cukup	0	0,0	1	4,0	17	68,0	18	72,0				
Baik	0	0,0	0	0,0	4	16,0	4	16,0				
Total	1	4,0	3	12,0	21	84,0	25	100,0				

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (12,0%) dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 1 responden (4,0%), dengan perkembangan meragukan sebanyak 2 responden (8,0%), dan dengan perkembangan sesuai tidak ada. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (72,0%) dengan perkembangan penyimpangan tidak ada, dengan perkembangan meragukan sebanyak 1 responden (4,0%), dan dengan perkembangan sesuai sebanyak 17 responden (68,0%). Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (16,0%), dan semua responden dengan kategori perkembangan sesuai. Berdasarkan tabulasi silang diatas, jika ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun yang mempunyai pengetahuan baik tentang pola bermain maka akan berpengaruh pada perkembangan balita.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka harga Z tabel = Z 0,475 = 1,96. Pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa $Z_{hitung} = 3,181 > Z_{tabel} = 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015 mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (72,0%).

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pengetahuan hanya sekedar menjawab pertanyaan *what*, misalnya apa alam, apa manusia, apa air dan lainnya.¹² Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu : faktor internal terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, sosial budaya, status ekonomi, dan sumber informasi.¹²

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan di Posyandu Cempaka 1 Jumantono Karanganyar Tahun 2013, menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (60,6%) Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancha indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan peraba dengan sendiri.¹² Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan

dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak.⁹

Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial dan merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkata-kata (komunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya dan mengenal waktu, jarak serta suara.¹⁴

Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensoris-motorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi.¹³

2. Perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa perkembangan balita usia 3-5 tahun mayoritas dalam kategori sesuai sebanyak 21 responden (84,0%).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi.⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali Tahun 2014, menunjukkan perkembangan balita usia 12-36 bulan sebagian besar normal sebanyak 22 balita (73,3%).⁹

Perkembangan adalah suatu proses yang terjadi secara simultan dengan pertumbuhan yang menghasilkan kualitas individu untuk berfungsi, yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses belajar dari lingkungannya.¹⁴ perkembangan sangat penting bagi balita yaitu suatu proses untuk menghasilkan peningkatan kemampuan untuk berfungsi pada tingkat tertentu dan sebagai peningkatan keterampilan dan kapasitas anak untuk berfungsi secara bertahap dan terus-menerus. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang terdiri dari Faktor dalam (internal), dan faktor lingkungan.⁷

Dimana faktor dalam (internal) terdiri dari perbedaan ras, etnis, atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan kromosom, pengaruh hormon, sedangkan faktor lingkungan terdiri dari faktor prenatal, dan faktor kelahiran.⁷

3. Hubungan pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu, Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta Tahun 2015

Jika ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun yang mempunyai pengetahuan baik tentang pola bermain maka akan berpengaruh pada perkembangan balita.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka harga Z tabel = Z 0,475 = 1,96. Pada tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa $Z_{hitung} = 3,181 >$

$Z_{tabel} = 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri, Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta tahun 2015.

Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak.⁹ Jika pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun baik, maka perkembangan balita usia 3-5 tahun akan sesuai .

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Antara Pola Bermain dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah di Tk Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa pola bermain anak yang tidak baik akan menjadikan perkembangan kognitif tidak baik sebanyak 31 orang (31 %) dibandingkan pola bermain anak yang baik akan menjadikan perkembangan kognitif anak tidak baik sebanyak 19 orang (19 %). Hasil perhitungan dengan uji Chi Square dengan nilai sebesar = 9, 033, dengan signifikansi (p value) = 0,03 Kesimpulan : Menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola bermain dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Islam Pangeran Diponegoro Semarang (p value < 0,05).¹¹

Faktor yang mempengaruhi pola bemain pada anak yaitu tahap perkembangan, status kesehatan, jenis kelamin, lingkungan, dan alat permainan yang cocok.¹⁵ Macam alat permainan yang cocok untuk anak usia 3-5 tahun bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, mengembangkan kemampuan bahasa, mengembangkan pengertian tentang berhitung, menambah dan mengurangi, merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura-pura (sandiwar), membedakan benda dengan perabaan, menumbuhkan sportifitas, mengembangkan kepercayaan diri, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan koordinasi motorik (melompat, memanjat, lari), mengembangkan kemampuan mengontrol emosi, motorik halus dan motorik kasar, mengembangkan sosialisasi atau bergaul dengan anak dan orang diluar rumahnya, memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan, misalnya pengertian mengenai terapung dan tenggelam, dan memperkenalkan suasana kompetisi, gotong royong.¹⁵

Proses belajar dari lingkungan dapat diperoleh dengan cara kekuasaan atau otoriter dari orang tua yang melakukan kebiasaan atau tradisi memberikan stimulus atau rangsangan berupa latihan atau bermain untuk perkembangan balita.⁷

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula.¹² Perilaku baik orang tua yang memberikan stimulus untuk perkembangan anak diperoleh dari pengetahuan orang tua tentang pola bermain.⁷

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan ibu tentang pola bermain balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri Tawangsari Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2015 mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (72,0%)
2. Perkembangan balita usia 3-5 tahun di Posyandu Mandiri Tawangsari Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2015 mayoritas dalam kategori sesuai 21 responden (84,0%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola bermain balita dengan perkembangan balita di Posyandu Mandiri Tawangsari Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2015 ditunjukkan dengan hasil Z hitung $(3,181) > Z$ tabel $(1,96)$.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Bidan dan Kader Posyandu
Agar rutin melakukan pemeriksaan tumbuh kembang serta rutin memberikan informasi tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita khususnya balita usia 3-5 tahun.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini, merincikan penelitian ini, dan memperdalam masalah-masalah yang berkaitan dengan pola bermain dengan perkembangan balita.
3. Bagi Responden
Diharapkan ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola bermain melalui media televisi, penyuluhan atau lefleaf, buku, pada saat mengikuti posyandu dan lain-lain sehingga mampu melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita khusus nya balita usia 3-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, 2013. Masa Emas Perkembangan Otak. www.google.com.
<http://www.tigaraksaeducationalproducts.com/page/articles/mengawali-masa-emas-perkembangan-otak-si-kecil>. Diakses November 2014 jam 11.40 WIB
2. Anonim, 2012. Cakupan DDTK di Indonesia
digilib.unimus.ac.id/files/disk1/149/jptunimus-gdllisdawatin-7417-2-babi.pdf (diunduh pada tanggal 26 November 2014, pukul 13.00 WIB)
3. Anonim, 2012. Cakupan DDTK di Indonesia
digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/jptunimus-gdl-sariagusti-5575-1-babi.pdf (diunduh pada tanggal 26 November 2014, pukul 13.00 WIB)

4. Zulaikhah, Siti. 2010. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta
<http://eprints.uns.ac.id/6213/1/149041608201001281.pdf>(diunduh tanggal 27 November 2014, pukul 15.00 WIB)
5. Anonim, 2012. Cakupan DDTK di Jawa Tengah
<http://bappeda.surakarta.go.id/sites/default/files/PPAS%202012.pdf>
(diunduh pada tanggal 26 November 2014, pukul 13.00 WIB)
6. Anonim, 2006. Hubungan pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/2/jtptunimus-gdl-s1-2006-teguhbusida-62-ISI.pdf> (diunduh pada tanggal 27 november 2014, pukul 14.00 WIB)
7. Nursalam, dkk.2005.*Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*.Jakarta: Salemba Medika
8. Kurniawati, Ernita.2007.*Hubungan Pola bermain dengan Perkembangan Kognitif anak Usia Prasekolah Di TK Islam Pangeran Diponegoro Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/16016/> (diunduh hari jum'at, 07 November 2014 pukul 14.00 WIB)
9. Supartini, Yupi, S.Kep, MSc.2004.*Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*.Jakarta: EGC
10. Ridha, H Nabi. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
11. Ambiyak, Moch. Irsyad. 2011. *Efektifitas Permainan Konstruktif Keping Padu Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa TK A Ra AL-Kahfi Ds. Pinang Kec. Wonoayu Kab. Sidoharjo*
digilib.uinsby.ac.id/9302/5/bab2.pdf (diunduh pada hari jum'at 21 November, pukul 13.40 WIB)
12. Prastiti, Dinar Wiwien. 2007. *Psikologi Anak Usia Dini*. Surakarta : Indeks
13. Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian (Treories of Personality)*. Jakarta : Salemba Humanika
14. Baiyatun, S.Pd., S.Si.T. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta : EGC
15. Depkes RI. *Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Jakarta. 2010